



Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C

Ade Wahyu Cahyaningtyas ✉, Joko Sutarto

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

DOI 10.15294/pls.v5i2.39793

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021
Disetujui November 2021
Dipublikasikan Desember 2021

Keywords:

PKBM, Learning Package C
Program, Local Content

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kerjasama penyelenggaraan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola, tutor, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Materi pembelajaran dirancang dengan menyusun RPP dan silabus. Sumber belajar yang digunakan modul dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum. Pengrekrutan peserta didik dilakukan dengan memudahkan syarat-syarat pendaftaran. Pengrekrutan tutor di seleksi sesuai dengan keahlian dan standart. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran sudah cukup memadai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang telah dirancang dan terlaksana dengan baik. Saran dalam penelitian ini diharapkan adanya penambahan sarana dan prasarana serta media pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, evaluation and collaboration of the implementation of local content in the learning of package C programs at PKBM Mitra Harapan Semarang. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. The subjects in this study were managers, tutors, and students. Data collection techniques are done through interviews, observation, and documentation. The data validity technique uses source and method triangulation. Data analysis techniques are done through data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results showed that the curriculum used was the 2013 curriculum. Learning materials were designed by RPP dan Silabus. Learning resources used modules and teaching materials in accordance with the curriculum. Recruitment of students is done by easing the registration requirements. Tutor recruitment is selected according to expertise and standards. The facilities and infrastructure to support learning are sufficient. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of local content in the learning of package C programs at PKBM Mitra Harapan Semarang has been well designed and implemented. Suggestions in this research are expected to add facilities and infrastructure as well as learning media to create an interesting and not boring learning atmosphere.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: adewahyuc.pnf@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah yang terorganisasi dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama karena di dalam keluarga manusia belajar mengenai pengembangan sikap, watak dan perilaku serta pengembangan diri untuk pertama kalinya. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat, diselenggarakan dengan teratur dan terarah tetapi fleksibel karena tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.

Perlu kita sadari saat ini kita sedang dalam masa bersejarah, masa saat revolusi industri keempat sedang dibicarakan, dipersiapkan, diperdebatkan, dan dimulai. Melihat pola sejarah, akan terjadi perubahan besar di dunia ini. Jutaan pekerjaan lama yang semula mapan, yang semula diandalkan oleh kakek-nenek bahkan ayah-ibu kita akan menghilang. Jutaan pekerjaan baru yang tak terpikirkan oleh kita akan muncul.

Dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di bidang pendidikan, motivasi saja tidak cukup dalam mewujudkan cita-cita Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0, harus ada wujud konkret dan usaha yang keras untuk pemerintah Indonesia dan kita semua dalam menyongsong era digitalisasi. Tantangan pasti akan dihadapi dalam setiap transisi inovasi dan teknologi. Kita harus berani dan siap jika tidak maka kita akan tenggelam oleh era disrupsi ini.

Sekarang ini di Indonesia kebutuhan masyarakat akan pendidikan nonformal semakin meningkat hal tersebut terjadi karena saat ini output dari sekolah formal seperti ilmu pengetahuan saat ini kurang digunakan dalam pemecahan tantangan atau hal-hal baru yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Sekolah formal lebih banyak mengedepankan teori daripada praktek sehingga dikemudian hari output dari

pendidikan formal kurang dapat digunakan secara maksimal untuk menghadapi kehidupan yang penuh tantangan. Melalui pendidikan nonformal masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan namun juga pengembangan keterampilan agar mandiri dan dapat menghadapi tantangan di kehidupannya sehari-hari termasuk menghadapi dan mempersiapkan revolusi industri 4.0.

Seperti yang diungkapkan oleh Raharjo, (2015:91) yang menyampaikan bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang juga mengutamakan keterampilan hidup yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada seorang individu atau kelompok yang nantinya akan digunakan seorang individu atau kelompok tersebut dikemudian hari.

Pendidikan nonformal saat ini telah dilibatkan dalam layanan program pendidikan 12 tahun yaitu dalam bentuk program pendidikan kesetaraan seperti paket A setara dengan sekolah dasar, paket B setara dengan sekolah menengah pertama, dan paket C yang setara dengan sekolah menengah atas, program tersebut diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan menuntaskan program wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Sutarto (2007:9) menyatakan bahwa, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar system pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah.

Sementara itu menurut WP. Napitupulu (1982) menyampaikan bahwa pendidikan nonformal hamper selalu berurusan dengan usaha bimbingan, pembinaan, dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami ketelantaran pendidikan, dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat ke masa depan menjadi seorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pembangunan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 55 butir pertama yang menyatakan “masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan

nonformal sesuai dengan kekhsan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat”.

Dengan demikian sebagaimana fungsi dari pendidikan nonformal yaitu sebagai pelengkap pendidikan formal berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah dengan menyelenggarakan pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar system pendidikan formal baik di perkotaan maupun perdesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam pendidikan, untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang lebih mengedepankan kemampuan praktik bukan teori. PKBM dapat dijadikan sebagai sarana memberikan keterampilan dalam bentuk pelatihan kerja, selain juga mendapatkan ilmu pengetahuan, juga mendapatkan pengembangan keterampilan, keterampilan yang sudah didapatkan dapat digunakan untuk bekal mata pencaharian dalam menghadapi era revolusi industry 4.0.

Sekarang ini banyak PKBM yang telah didirikan di berbagai wilayah baik di desa maupun di kota membuat PKBM Mitra Harapan menemukan cara yang khas untuk menarik peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan tidak hanya mengedepankan teori pembelajaran akademik namun juga praktek pengembangan ketrampilan yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan sumberdaya alam di sekitar lingkungan PKBM Mitra Harapan yang dapat digunakan untuk bekal mata

pencaharian peserta didik setelah lulus mendapatkan ijazah kesetaraan. Pengembangan keterampilan yang diterapkan di PKBM Mitra Harapan diantaranya yaitu pelatihan menjahit, pembuatan tape ketan, dan juga keripik sayuran seperti bayam, pare, keripik ikan ataupun belut sari jahe dan produk rumahan lainnya. Selain berbagai pelatihan tersebut PKBM Mitra Harapan juga menawarkan program pengembangan keterampilan melalui pembelajaran mengenai pertanian dan peternakan, dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di lingkungan PKBM Mitra Harapan memang sebagian besar adalah menjadi petani dan peternak oleh karena itu program pembelajaran mengenai pertanian dan peternakan di terapkan di PKBM tersebut guna meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai cara bertani dan beternak dengan baik. Beberapa jenis pengembangan dan pelatihan keterampilan di PKBM Mitra Harapan tersebut dikemas dalam bentuk pembelajaran muatan lokal yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menggali potensi peserta didik dan juga melatih peserta didik agar mempunyai keterampilan yang dapat digunakan dalam mendapatkan peluang kerja setelah lulus dari program pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan tersebut. Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadikan alasan penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pembelajaran yang diterapkan di PKBM Mitra Harapan, yang beralamatkan di Dusun Bawang, Desa Tukang RT/RW 04/06, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mendeskripsikan, menguraikan, menggambarkan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program pakrt C di PKBM Mitra Harapan Semarang. Subyek pada penelitian ini yaitu pengelola, tutor dan peserta didik paket C. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini objek yang diobservasi yaitu dilakukan dengan mengamati pembelajaran program paket

C yang menyelenggarakan program pembelajaran muatan lokal berbentuk pelatihan menjahit dan olahan makanan ringan seperti keripik, sari jahe, dan tape ketan. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pengelola, tutor, dan peserta didik program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data kegiatan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yang meliputi kegiatan pembelajaran paket C, muatan lokal dengan program pelatihan menjahit, pembuatan olahan makanan ringan seperti keripik sayuran, sari jahe, juga tape ketan dan lain-lain. Penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi sumber guna memeriksa kredibilitas data melalui pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Data yang akan ditinjau dari pengelola, tutor dan peserta didik sebagai sumber triangulasi. Sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai triangulasi metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi metode guna memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini mengacu pada pendapat Bungin (2010:257) yang menjelaskan bahwa triangulasi metode pengumpulan data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data yang menggunakan model miles dan huberman yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subyek yang diteliti, maka pembahasan mengenai implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang adalah sebagai berikut :

Perencanaan Pembelajaran Program Paket C

Perencanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang diperlukan persiapan yang baik dan matang sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Perencanaan yang dimaksud memiliki arti meliputi kurikulum dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, tutor/pengajar, sarana dan prasarana, serta muatan lokal yang diterapkan pada program pembelajaran. Sementara itu pada pelaksanaan yang berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. kemudian tahap terakhir dari pembelajaran yaitu evaluasi.

Hasil observasi dan wawancara di PKBM Mitra Harapan Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa kini pembelajaran di PKBM Mitra Harapan menggunakan kurikulum atau mempersiapkan materi, metode dan media yang sudah matang. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan tersebut selain mengedepankan teori ilmu akademik juga mengimplementasikan praktek pelatihan keterampilan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui muatan lokal. Dengan demikian perencanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan sudah tersusun rapi dan terencana dengan baik.

Pembelajaran Program Paket C

Pembelajaran merupakan suatu sistem kegiatan antar pendidik dengan peserta didik dalam memberikan informasi serta bertukar informasi yang mengasikkan hubungan timbal balik yang bersifat edukatif dan positif.

Poses pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang ini mempunyai 3 komponen yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi, ketiga komponen tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran apakah pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal atau tidak.

Pada proses atau pelaksanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang terdapat tujuan, materi pembelajaran, subjek belajar, media, fasilitas belajar, sumber belajar, dan penunjang proses pembelajaran lainnya karena itu semua penting agar dapat

mendukung lancarnya proses pembelajaran. Bentuk fasilitas terpenting disini dalam menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan adalah ruang kelas sebagai lokasi atau tempat pelaksanaan pembelajaran. PKBM Mitra Harapan sudah mempunyai tempat atau lokasi serta fasilitas pembelajaran yang layak sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal dan hal tersebut merupakan faktor pendukung guna memperlancar proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menggunakan atau menerapkan penggunaan waktu yang terencana dan tersistem. Dengan demikian tidak akan terjadi tumpang tindih pada pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran. Jadwal pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang ini sudah tersusun rapi dan tersistem. Dengan demikian hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang agar berjalan lancar, terstruktur dan efektif. Jadwal pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang pada pembelajaran program paket C, jadwal pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari Kamis hingga Sabtu pukul 12.30-16.30. Untuk tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu di rumah PKBM dan kelas binaan PKBM di Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang.

Evaluasi Pembelajaran Program Paket C

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang bersifat sistematis. Evaluasi memiliki fungsi sebagai untuk mengukur dan menilai berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan.

Di PKBM Mitra Harapan Semarang terdapat kegiatan evaluasi yang telah tersistem untuk menilai dan mengukur serta memperbaiki proses pembelajaran peserta didik program paket C yang telah dilaksanakan disana agar lebih baik lagi kedepannya. Di PKBM Mitra Harapan Semarang ini terdapat kegiatan evaluasi pada pembelajaran program paket C, teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang antara lain kuis, tanya jawab, tes tertulis, dan tes praktik. Waktu evaluasi di PKBM Mitra

Harapan dilaksanakan harian, mingguan, serta semesteran.

Kendala Pembelajaran Program Paket C

Kendala-kendala yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yaitu terdapat pada kondisi internal dan eksternal yang ada dalam pembelajaran program paket C. Adapun faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang, seperti minat dan karakteristik peserta didik, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar yang buruk, tutor atau guru kurang kompeten, dan ketersediaan sarana prasarana. Kemudian faktor eksternal, faktor eksternal juga mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, faktor eksternal yang paling banyak menjadi kendala biasanya itu dari keluarga, dan karena di PKBM Mitra Harapan Semarang pada pembelajaran program paket C menerapkan muatan lokal pelatihan keterampilan dan mempunyai beberapa mitra kerja maka mitra kerja juga jadi faktor yang mempengaruhi.

Kerjasama penyelenggaraan muatan lokal

Dalam implementasi muatan lokal di PKBM pada program pembelajaran paket C biasanya PKBM menjalin kerjasama dan mencari mitra kerja guna menyalurkan peserta didik agar setelah lulus keterampilan yang di dapat dari belajar di PKBM dapat langsung disalurkan dengan bekerja sesuai keterampilan atau keahliannya. PKBM Mitra Harapan Semarang telah menjalin kerja sama dan mempunyai mitra kerja yang berasal dari berbagai lembaga dan perusahaan untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Jenis-jenis mitra kerja yang sudah bekerja sama dengan PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu ada yang dari perusahaan-perusahaan garmen, ada toko oleh-oleh khas Salatiga dan Semarang, LPK, dan lembaga lain yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Semarang. Kerjasama yang terjalin antara PKBM Mitra Harapan Semarang dengan berbagai lembaga dan perusahaan tentu saja memiliki tujuan agar bisa saling menguntungkan. Berkaitan dengan penerapan muatan lokal berbentuk pelatihan keterampilan

pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan, maka selain bertujuan agar setelah lulus peserta didik program paket C bisa memiliki keterampilan, PKBM Mitra Harapan juga berusaha agar keterampilan yang telah dimiliki peserta didik tersebut dapat langsung digunakan mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus agar bisa mendapatkan penghasilan dari keterampilan yang mereka miliki dan peroleh.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang sudah terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Materi pembelajaran dirancang dengan menyusun RPP dan silabus. Sumber belajar yang digunakan menggunakan modul dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pengkrekrutan peserta didik dilakukan dengan memudahkan syarat-syarat pendaftaran agar peserta didik tidak kesulitan untuk menyiapkan berkas-berkas persyaratan. Pengkrekrutan tutor atau pendidik di PKBM Mitra Harapan benar-benar di seleksi dan dipilih sesuai dengan keahlian sehingga tutor dapat menciptakan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan standart. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran sudah cukup memadai, baik yang digunakan saat pembelajaran teori maupun praktek sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Keunggulan PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu adanya implementasi muatan lokal berbentuk pelatihan keterampilan untuk persiapan menghadapi dunia kerja, oleh karena itu segala kebutuhan pembelajaran muatan lokal sudah dirancang dan disiapkan dengan matang agar tujuan pelaksanaan muatan lokal dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang dilaksanakan secara fleksibel, hal ini karena menyesuaikan dengan waktu kerja sebagian besar peserta didik, walaupun demikian bukan berarti tidak terjadwal. Pembelajaran di PKBM Mitra Harapan dilaksanakan pada hari kamis hingga sabtu pukul 12.30-16.30 yang

dilaksanakan di rumah PKBM di Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Penjadwalan kegiatan pembelajaran program paket C dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat tersusun dan terstruktur rapi dan menghindari adanya tumbukan waktu pembelajaran dengan program lain yang ada di PKBM Mitra Harapan. Metode dan strategi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan menggunakan metode tutorial, tatap muka dan penugasan. Media saat pelaksanaan pembelajaran disiapkan, disediakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran program paket C baik saat pembelajaran teori maupun praktek agar pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan lebih menarik. Walaupun pelaksanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan sudah berjalan baik, masih ada kendala dalam proses pembelajaran program paket C yaitu dari internal dan eksternal.

Evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan dilakukan secara harian, mingguan, dan semesteran. Evaluasi yang dilakukan berbentuk kuis, tanya jawab, tes tertulis, dan tes praktek. Evaluasi dilakukan guna untuk menilai, mengukur dan perbaikan pencapaian atau prestasi yang berhasil diraih oleh masing-masing peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Laporan hasil belajar peserta didik berisikan data kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (muatan lokal).

Kendala-kendala dalam pembelajaran paket C dan implementasi muatan lokal di PKBM Mitra Harapan Semarang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala yaitu rendahnya minat dan karakteristik peserta didik dalam belajar, rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya konsentrasi peserta didik dalam aktivitas belajar, kebiasaan belajar peserta didik yang buruk dan tidak teratur, sarana prasarana yang dirasa masih kurang. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala yaitu faktor keluarga yang sering memecah konsentrasi dalam belajar karena fokus terbagi untuk belajar dan bekerja mencari nafkah untuk keluarga, kemudian mitra kerja yang terlalu banyak menuntut agar lulusan yang

ingin disalurkan harus benar-benar mumpuni menjadi kendala tersendiri dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

Penyelenggaraan Muatan Lokal di PKBM Mitra Harapan Semarang cakupannya sangat luas karena bukan hanya dengan sesama lembaga pendidikan tetapi juga dengan perusahaan-perusahaan di sekitaran Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Sebagian perusahaan yang menjalin kerjasama yaitu perusahaan Garmen, karena itu muatan lokal pelatihan menjahit sangat paling banyak dipilih dan diminati oleh peserta didik program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, F., Nurhalim, K., & Utsman, U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Alphabet Inggris dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Asean Community Center Thailand. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.13814>
- Affufuddin, P. D. H., & Saebani, D. B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arbarini, M., Jutmini, S., Djoyoatmojo, S., & Sutarno. (2016). Implementation of Functional Literacy Education by Participatory Learning as Effort of Lifelong Learning. *Journal of International Conference on Teacher Training and Education*, 2(1), 734–745.
- Arbarini, M., Jutmini, S., Joyoatmojo, S., & Sutarno. (2017). Participatory Learning Model On Adults Literacy. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(6), 153–164.
- Arifa. (2017). A Descriptive Study Of Children Reading Interest In Rbi (Indonesia Reading House) In Padang, Surabaya And Makassar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 13–23.
- Arifah, Z. (2018). Penguatan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Gernas Baku. 4(April), 51–63.
- Auliya, F., & Suminar, T. (2016). Strategi Pembelajaran yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 5(1), 10–15.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2018). *Proyeksi Jumlah Penduduk 2020 Menurut Provinsi (SUPAS 2015)*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020>
- Buchori, A., & Setyawati, R. D. (2015). Development Learning Model of Character Education Through E-comic in Elementary School. *International Journal of Education and Research*, 3(9), 369–386.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chotimah, C., & Fathurrahman, M. (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran: Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damaiwati, E. (2007). *Karena Buku Senikmat Susu*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Evilianto, & Anggela, R. (2018). Meningkatkan Minat dan Budaya Membaca dengan Merintis Rumah Baca Masyarakat di Gang H. Hasan Kota Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208–218.
- Febriani, L. (2017). Mobilisasi Sumberdaya dalam Gerakan Literasi (Studi Pada Gerakan Vespa Pustaka). *Jurnal Society*, 5(1), 59–67.
- Hamid, A., & Shintawati, Y. (2018). Strategi Perpustakaan Kota Surabaya dalam Mewujudkan Surabaya Sebagai Kota Literasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 111–121.
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 175–191.
- Hobri, Dafik, & Hossain, A. (2018). The Implementation of Learning Together in Improving Students. *International Journal of Instruction*, 11(2), 483–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/iji.2018.11233a>
- Holik, A. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat Sudut Baca Soreang Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–56.

- Huda, M., Kartanegara, M., & Abdul Nasir Zakaria, G. (2015). The Effect of Learning Strategy of Reading Aloud on Students Achievement in The Subject of Islamic Studies at Secondary School. *International Journal of Education and Research*, 3(2), 577–588.
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 1(2), 159–170.
- Kemendikbud. (2017a). *Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Sekretariat Tim GLN.
- Kemendikbud. (2017b). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Sekretariat Tim GLN.
- Khoiruddin, M. ari., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Jurnal An-Nafs*, 1(2), 291–319.
- Kisworo, B., Ilyas, & Kriswanto, H. D. (2016). Model Pembelajaran Partisipatif melalui Teknik Pendampingan terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 100–105.
- Mafaza, S., Rustono, & Awalya. (2018). Teachers' Directive Speech in Character Building Values in Learning and Teaching Activities at SDN 05 Kebondalem Pemalang. *Journal of Primary Education*, 7(2), 96–102.
- Moleong, lexy j. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbm di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 52–59.
- Muntaha Meliala, R., Palupi, R., & Septalastiani, E. (2018). Program Csr Kompas Gramedia Group dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Melalui Gerakan Literasi Nusantara #Akubaca. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4), 158–171.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Muslimah, A., & Isyawati, R. (2018). Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2).
- Nurchaili. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. *Jurnal Libria*, 8(2), 197–209.
- Nurhalim, K. (2012). *Strategi Pembelajaran Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Nurhasanah, & Nida, Q. (2016). Character Building of Students by Guidance and Counseling Teachers Through Guidance and Counseling Services. *The International Journal of Social Sciences*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i1.86>
- Nurul Aini, D. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah*, 4(1).
- Olasehinde, M., Akanmode, O. A., Alaiyemola, A. T., & Babatunde, O. T. (2015). Promoting the Reading Culture towards Human Capital and Global Development. *Journal of English Language Teaching*, 8(6), 194–200. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n6p194>
- Purwanto, A. (2018). Edukasi Literasi Anak di Dusun Jayan Melalui Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Memperkuat Minat Membaca. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 57–65.
- Ramadaniah, A. R., & Hakim, I. A. (2018). Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 108–115.
- Rifa'i, A. (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, A., & Tri Anni, C. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Saepudin, E., Sukaesih, & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat Bagi Anak-Anak. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12.
- Safitri, M., Parijo, & Khosmas, F. Y. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Lintas Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia 1 Man 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 1–9.
- Samawati, S. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(1), 47–59.

- Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Satori, P. D. D., & Komariah, D. A. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Soleha. (2016). Pengoptimalisasian Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Baca Anak (Studi Komperatif Taman Bacaan Masyarakat Atap Langit dan Bina Pustaka Cerdas Bangsa). *Journal of Scientia*, 1(1), 25-48.
- Sriyanti, L. (2011). Psikologi Belajar. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Sudjana, D. (2000). Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, P. D. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, & Tamba, W. I. (2017). Evaluasi Program Kampung Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari. *Jurnal Transformasi*, 3(2), 1-12.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Sutarto, J. (2013). Manajemen Pelatihan. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, H., & Mohamad, N. (2017). Belajar dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utsman. (2016). Evaluasi Potensi Kelompok Belajar Paket B untuk Menunjang Wajib Belajar 9 Tahun. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 152-161.
- Zhasda, J., Sumarmin, R., & Zulyusri. (2018). Analysis of Biological Science Literacy a Program for International Student Assessment (PISA) Class IX Junior High School Students at Solok Town. *International Journals of Sciences and High Technologies*, 6(2), 402-410.